

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2011 021 PMT	No. REG : T-2011/PMT/021 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
JANUARI
2011

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DENGAN
STRATEGI PETA KONSEP PADA POKOK BAHASAN LUAS SISI DAN
VOLUME TABUNG DI KELAS IX-A MTs SALAFIYAH SYAFI'YAH
MOJOKERTO**

Oleh :
Annissa Rahmawati

ABSTRAK

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat SD sampai di perguruan tinggi (PT), ini menunjukkan bahwa pelajaran matematika memegang peran penting dalam upaya meningkatkan mutu SDM. Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah siswa dapat menerapkan matematika untuk memecahkan masalah dalam berbagai keperluan. Namun, pada kenyataannya pembelajaran matematika di sekolah masih banyak ditemukan masalah seperti rendahnya hasil belajar siswa, hal ini disebabkan oleh guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga siswa hanya menjadi pendengar dan pencatat yang baik. Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu pembelajaran matematika yang tidak hanya berpusat pada guru, akan tetapi menciptakan interaksi di dalam kelas, yaitu interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan media. Salah satu model pembelajaran yang mengutamakan interaksi di dalam kelas adalah model pembelajaran interaktif dengan strategi peta konsep. Karena strategi ini dapat memberi kesempatan siswa untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika dengan cara berperan aktif.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini menggambarkan suatu keadaan dalam penerapan dan hasil pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-A MTs Salafiyah Syafi'iyah Mojokero tahun ajaran 2010-2011 sebanyak 27 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode penilaian, metode tes, dan metode angket. Metode observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, metode penilaian digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat peta konsep, metode tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa, dan metode angket digunakan untuk mengetahui respon siswa.

Setelah data penilaian dianalisis secara deskriptif, maka diperoleh hasil sebagai berikut: 1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikategorikan sangat baik dengan rerata 3,57, 2) kemampuan siswa dalam membuat peta konsep dikategorikan sangat berhasil dengan rerata 75,38 %, 3) ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 89% dan nilai rata-rata kelas sebesar 78,64, 4) siswa memberikan respon positif terhadap model pembelajaran interaktif dengan strategi peta konsep (70% lebih siswa merespon dalam kategori positif).

Kata kunci: *Interaraktif, peta konsep*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	8
F. Asumsi.....	9
G. Batasan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Model Pembelajaran Interaktif	10
B. Strategi Peta Konsep.....	18
C. Pelaksanaan Model Pembelajaran Interaktif Dengan Strategi PetaKonsep.....	24
D. Teori Belajar Yang Mendukung Pembelajaran Interaktif.....	25

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kartu Penilaian Membuat Peta Konsep.....	45
Tabel 4.1 Rincian Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	53
Tabel 4.2 Keterangan <i>Observer</i>	54
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran	55
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Kemampuan Siswa Membuat Peta Konsep I.....	58
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Kemampuan Siswa Membuat Peta Konsep II.....	58
Tabel 4.6 Hasil Keberhasilan Siswa Dalam Membuat Peta Konsep.....	60
Tabel 4.7 Hasil Tes Belajar Siswa.....	61
Tabel 4.8 Hasil Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Interaktif Dengan Strategi Peta konsep.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh cara membuat peta konsep.....38

D: Lain-lain.....	153
1. Pernyataan Keaslian Tulisan.....	154
2. Biografi Penulis.....	155
3. Surat Tugas.....	156
4. Surat Izin Penelitian.....	157
5. Surat Keterangan.....	158
6. Kartu Konsultasi Skripsi.....	159

mengindikasikan peran guru yang selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya dalam mengikuti pembelajaran siswa tidak mau atau malas bertanya, meskipun siswa belum mengerti materi yang telah diberikan.

Selain itu menurut Ausubel rendahnya hasil belajar siswa dapat juga disebabkan oleh siswa yang kurang mampu membuat rangkuman bermakna yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi.⁶ Dengan membuat rangkuman bermakna siswa dapat dengan mudah untuk mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru, dan siswa juga dapat mengingat materi dengan mudah karena siswa menyusun pengetahuan yang telah dimilikinya secara mandiri.

Gambaran permasalahan diatas menunjukkan pembelajaran matematika perlu diperbaiki untuk meningkatkan hasil belajar siswa, agar ketuntasan belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut sehingga diharapkan dapat membantu dan mempermudah siswa dalam memahami materi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran interaktif, karena model pembelajaran ini mengutamakan interaksi di dalam kelas, yaitu interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan interaksi siswa dengan media. Model pembelajaran ini telah terbukti berhasil

⁶ Ika Yuniarti, *Pembelajaran Dengan Menggunakan Peta Konsep Pada Materi Bangun Ruang*, Skripsi (Surabaya: Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, 2007), h. 22. t.d

meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran yang selalu berpusat pada guru.⁷

Selain itu diperlukan juga sebuah strategi pembelajaran yang dapat mendukung model pembelajaran interaktif dengan tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberi kesempatan kepada siswa dalam menyusun pengetahuannya sendiri. Strategi yang memberi kesempatan siswa untuk belajar menyusun pengetahuan mereka sendiri dan mendukung penggunaan model pembelajaran interaktif dengan tepat adalah strategi peta konsep.⁸

Penggunaan strategi peta konsep bertujuan agar materi yang dibuat melalui peta konsep dapat dipahami dengan mudah oleh siswa dan dapat dibuat untuk merangkum pelajaran. Selain itu peta konsep juga dapat membantu siswa dalam memahami kaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sehingga sering kali peta konsep disebut sebagai jembatan bagi materi baru dengan materi yang sebelumnya.

Model pembelajaran interaktif dengan strategi peta konsep merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan struktur belajar matematika yang spiral yaitu mengaitkan materi yang telah dimiliki oleh siswa dengan materi yang akan dipelajari. Adapun salah satu materi yang cocok dalam penerapan model pembelajaran inetraktif yaitu materi bangun ruang sisi lengkung pada sub

⁷ Ida Sriyanti, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Konsep Interaktif*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, (Pelebamg: Universitas Sriwijaya, 2009), h. 21

⁸ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988), h. 159

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Dengan Strategi Peta Konsep Pada Sub Pokok Bahasan Luas Sisi Dan Volume Tabung Di Kelas IX-A MTs Salafiyah Syafi’iyah Mojokerto”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran model interaktif dengan strategi peta konsep?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam membuat peta konsep setelah mengikuti pembelajaran model interaktif dengan strategi peta konsep?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran model interaktif dengan strategi peta konsep?
4. Bagaimana respon siswa setelah mengikuti pembelajaran model interaktif dengan strategi peta konsep?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan model pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada pokok bahasan tabung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Interaktif

1. Pengertian Model pembelajaran

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹²

Hal ini sesuai dengan pendapat Arends yang menegaskan bahwa:

"Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas."¹³

Dari pengertian model pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pedoman yang digunakan dalam mengajarkan materi tertentu untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

¹² Soeparman Kardi & Nur, *Pengantar Pada Pengajaran Dan pengelolaan Kelas*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 1999), h. 8

¹³ Trianto, S. Pd, M. Pd, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 1

2. Pengertian Model Pembelajaran Interaktif

Model pembelajaran interaktif merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa membuat konsep-konsep dan kesimpulan yang telah ada sebelumnya menjadi lebih bermakna dengan meningkatkan jumlah gabungan yang dibuat oleh masing-masing konsep beserta kesimpulannya.¹⁴

Berdasarkan kutipan dari Jack Hassard dapat diketahui bahwa karakteristik kelas model pembelajaran interaktif ada 3 yaitu:

- a. Suatu kelas yang melibatkan pola komunikasi siswa ke guru, guru ke siswa dan siswa ke siswa.
- b. Kelas interaktif adalah suatu tempat pendukung dimana siswa-siswa diberi motivasi untuk belajar dan mereka diberi kebebasan untuk menyelidiki, merumuskan, serta mencari keterangan.
- c. Di dalam kelas yang interaktif akan ditemui aktifitas siswa yang selalu berpusat pada guru samahalnya dengan aktifitas siswa yang berpusat pada siswa.¹⁵ Karena di dalam kelas interaktif guru tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar dan siswa hanya menjadi pendengar dan pencatat yang baik, tetapi antara guru dan siswa, siswa dan siswa harus saling

¹⁴ Haryono, *Model Pembelajaran Interaktif*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2001), h.

¹⁵ Syarifah Fadhilah Alhadad, *Model Pembelajaran Interaktif Dalam Pembelajaran Perbandingan, di SLTP Khodijah*, Tesis (Surabaya: Perpustakaan Pasca Unuversitas Negeri Surabaya , 2002), h. 14. t.d

¹⁶ Haryono, *Model Pembelajaran Interaktif*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2001), h.

- b. Hubungan antara konsep-konsep. Dalam hal ini hubungan antar konsep dapat diungkapkan sebagai kalimat atau proposisi, dan hubungan antara konsep dapat dinyatakan dengan garis dan anak panah.³¹

3. Langkah-langkah menyusun peta konsep

Langkah-langkah untuk menyusun peta konsep adalah sebagai berikut:

- Memilih suatu bahan bacaan yang akan dibuat peta konsep. Sebagai contoh konsep bangun ruang
- Menentukan konsep-konsep yang relevan. Mengurutkan konsep yang paling umum ke konsep yang paling khusus.
- Menuliskan konsep-konsep mulai dari konsep yang paling umum dipuncak ke konsep yang paling khusus.
- Menghubungkan konsep-konsep dengan kata penghubung.³²

4. Kegunaan peta konsep

Menurut Ausubel yang dikutip oleh Hudojo manfaat peta konsep adalah:

- Belajar menjadi lebih bermakna.
- Keterkaitan antar konsep dapat diketahui oleh siswa maupun guru.

³¹ Yuli Candra Dewi, *Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Peta Konsep Pada Materi Segi Empat*, Skripsi (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2008), h. 15. t.d

³² Trianto, S.Pd., M.Pd, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 160

- a. Struktur kognitif diatur secara hirarkis dengan konsep-konsep dan proposisi-proposisi yang lebih inklusif, lebih umum, superordinat terhadap konsep-konsep dan proposisi-proposisi yang kurang inklusif dan lebih khusus.
- b. Konsep-konsep dalam struktur kognitif mengalami diferensiasi progresif. Prinsip ini menyatakan bahwa belajar bermakna merupakan proses kontinu, dimana konsep-konsep baru memperoleh lebih banyak arti dengan dibentuk lebih banyak kaitan-kaitan proposional. Jadi, konsep-konsep tidak pernah tuntas dipelajari, tetapi selalu dipelajari, dimodifikasi dan dibuat lebih inklusif.
- c. Prinsip penyesuaian integratif menyatakan bahwa belajar bermakna akan meningkat bila siswa menyadari akan perlunya kaitan-kaitan baru anatara segmen-segmen konsep atau proposi. Dalam peta konsep penyesuaian intergratif ini diperlihatkan dengan kaitan-kaitan silang antar segmen-segmen konsep.

Karena peta konsep ini bertujuan untuk memperjelas suatu bacaan sehingga dapat dipakai sebagai alat evaluasi dengan cara meminta siswa untuk membaca peta konsep dan menjelaskan hubungan-hubungan antara konsep satu dengan konsep lain dalam satu peta konsep.³⁴

Dalam penelitian ini, akan digunakan alat evaluasi peta konsep dengan jalan meminta siswa untuk membuat peta konsep sehingga guru mengetahui seberapa jauh siswa ini dalam menyerap materi dan menggunakan strategi peta konsep ini dalam hal membuat rangkuman materi yang saling berkaitan.



³⁴ Trianto S.Pd., M.Pd, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 165

Langkah berikutnya yaitu menyajikan *Integrative Reconciliation*. *Integrative Reconciliation* adalah usaha guru untuk membantu siswa menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan yang penting diantara fakta-fakta, konsep-konsep, dan kesimpulan-kesimpulan.³⁷

D. Teori Belajar Yang Mendukung Pembelajaran Interaktif

Skemata merupakan alat berfikir dimana kita menyimpan atau mengatur dan menggunakan kembali sesuatu yang telah diketahui atau dipelajari.³⁸

- Tiap skemata disusun dari variabel-variabel yang isinya ditentukan oleh pengalaman masa lampau orang tersebut.
- Tiap skemata secara khusus tertanam di dalam skemata lain yang lebih besar.

³⁸ Ibid, h. 2

- c. Skemata bervariasi dalam derajat abstrak, dan informasi dalam tiap skemata juga bervariasi dalam derajat abstraksi.

Karakteristik skemata di atas sangat penting dalam pembelajaran dan evaluasi. Karena pembelajaran dapat digunakan sebagai pengembangan dari skemata siswa, dan sebagai usaha yang disengaja untuk mempengaruhi isi dari struktur skemata siswa. Dalam hal ini guru harus mengingat bahwa skemata yang ada dalam diri siswa dapat menjadi modal atau bantuan terhadap pembelajaran materi baru.

Pada pembelajaran interaktif teori skemata terlihat pada tahap *Advance Organizer* yaitu mengaitkan materi yang akan dipelajari dan pada tahap *Integrative Reconciliation* yaitu membuat hubungan yang logis antara ide, fakta atau konsep.

2. Teori Belajar Bermakna Ausubel

Inti dari teori Ausubel tentang belajar adalah belajar bermakna. Belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.³⁹

Faktor yang paling penting yang mempengaruhi belajar ialah apa yang telah diketahui siswa. Dengan demikian agar terjadi belajar bermakna, konsep

³⁹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar*, , (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1998), h. 137

baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa.⁴⁰

Berdasarkan teori Ausubel, dalam membantu siswa menanamkan pengetahuan baru dari suatu materi, sangat diperlukan konsep-konsep awal yang sudah dimiliki siswa yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. Sehingga jika dikaitkan dengan model pembelajaran interaktif, dimana siswa diharapkan dapat menjadikan pengetahuan yang telah dimiliki menjadi lebih bermakna.

3. Teori Psikologi Kognitif Piaget

Piaget berpendapat bahwa dalam teori psikologi kognitif, memiliki empat tahap yaitu:

- Tahap sensori-moto
- Tahap pra-operasional
- Tahap operasi konkrit, dan
- Tahap operasi formal

Piaget juga berpendapat bahwa tahap-tahap perkembangan psikologi kognitif tersebut pasti dan spontan namun umur kronologis yang diberikan itu

⁴⁰ Trianto, S.Pd., M.Pd., *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 25

adalah fleksibel terutama selama masa transisi dari periode satu ke periode berikutnya.⁴¹

Piaget juga berpendapat bahwa perkembangan intelektual siswa dipengaruhi oleh lingkungan. Adaptasi seseorang dengan lingkungannya dilakukan melalui pengalaman-pengalaman baru ke dalam *scheme* yang sudah dimiliki sedangkan akomodasi adalah proses mengabsorpsi pengalaman-pengalaman baru dengan jalan mengadakan modifikasi *scheme* yang ada atau bahkan membentuk pengalaman yang benar-benar baru. Suatu *scheme* adalah suatu pola tingkah laku yang dapat berulang kembali sehingga dapat dikatakan bahwa sebenarnya *scheme* itu merupakan struktur kognitif dimana intelektual individu menyesuaikan dengan lingkungan dan mengorganisasikannya.⁴²

Pada pembelajaran interaktif, teori psikologi kognitif ini terlihat pada tahap *progressive Differentiation* yaitu saat menemukan sifat-sifat atau ciri-ciri, ide, fakta atau konsep.

E. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana di kelas agar terjadi intraksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk keperluan analitis tugas guru sebagai pengajar, maka

⁴¹ Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: Universitas Malang, 2001), h. 65

⁴² Ibid., h. 66-67

Hasil belajar yang dicapai siswa ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴⁸ Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik.

Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (internal) dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis meliputi kesehatan dan kecerdasan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar.⁴⁹ Faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik (eksternal) antara lain meliputi proses belajar mengajar, sarana belajar yang dimiliki, lingkungan belajar, dan kondisi sosial ekonomi keluarga.

⁴⁹ Ibid

3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar adalah kriteria dan mekanisme penetapan ketuntasan minimal setiap mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- Ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 0-100% dengan batas kriteria ideal minimum 75%, dan memenuhi ketentuan sebagai berikut: intake (kemampuan siswa), sarana (daya pendukung), dan kompleksitas indikator.
- Sekolah harus menetapkan KKM setiap mata pelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata siswa, kompleksitas dan sumber daya pendukung.
- Sekolah dapat menetapkan KKM dibawah batas kriteria ideal tetapi secara bertahap harus dapat mencapai kriteria ketuntasan ideal.⁵⁰

Fungsi kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) sebagai berikut:

- Sebagai acuan bagi guru dalam menilai kompetensi siswa sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti. Setiap kompetensi dasar dapat diketahui ketercapaiannya berdasarkan KKM yang ditetapkan.
- Sebagai acuan bagi siswa dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran. Setiap kompetensi dasar (KD) dan indikator ditetapkan KKM yang harus dicapai dan dikuasai oleh siswa.

⁵⁰ Susanto, *Pengembangan KTSP dengan prespektif Manajemen Visi*, (Mata Pena, 2007), h. 41-

- Dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Evaluasi keterlaksanaan dan hasil program kurikulum dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian KKM sebagai tolak ukur.
- Merupakan kontrak resmi antara guru dengan siswa dan antara satuan guru dengan masyarakat. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan upaya yang harus dilakukan bersama antara guru, siswa, pimpinan satuan guru dan orang tua siswa.⁵¹

Adapun kriteria ketuntasan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM). Besarnya nilai KKM ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70.
- Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika kelas tersebut 85% siswanya telah tuntas belajar secara individu.⁵²

Dari uraian di atas untuk KKM pada sekolah MTs Salafiyah Syafi'iyah Mojokerto menetapkan untuk bidang studi matematika kelas IX-A yaitu 70. Dan ketuntasan belajar secara klasikal jika kelas tersebut 85% siswanya telah tuntas belajar secara individu.

⁵¹ Uswatun Chasanah, Penerapan Strategi PQ4R Dengan Model Pembelajaran Langsung Untuk Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Di Kelas VIII SMP Buana Waru, Skripsi (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2009), h. 33-34

⁵² Kurikulum 1994 suplement 1999 dan Kurikulum 2004

BAB III

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini menggambarkan suatu keadaan dalam penerapan dan hasil pembelajaran. Dan menggunakan metode kuantitatif karena data yang terkumpul akan dianalisis dengan cara menghitung nilai rata-rata kemudian dikonversikan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan.

B. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi pada dasarnya adalah suatu elemen atau individu yang ada dalam wilayah penelitian atau keseluruhan subyek penelitian.⁵⁴

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa:

“Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua subyek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih.”

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 246.

- ## 2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Menerapkan model pembelajaran interaktif dengan strategi peta konsep di kelas IX-A pada pokok bahasan luas sisi dan volume tabung. Pelaksanaan pada pertemuan pertama sesuai dengan RPP ke-1, sedangkan pada pertemuan kedua sesuai dengan RPP ke-2.

- ## E. Perangkat Pembelajaran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan persiapan guru dalam mengajar untuk setiap pertemuan. Rencana pelaksanaan pembelajaran berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun oleh peneliti dengan dikonsultasikan

2. Lembar Kerja Siswa

3. Kunci Lembar Kerja Siswa

4. Lembar Panduan Membuat Peta konsep

Lembar panduan membuat peta konsep merupakan cara-cara atau langkah-langkah dalam membuat peta konsep. Dengan adanya lembar panduan ini dapat membantu siswa dalam membuat peta konsep. Lembar panduan peta konsep ini disusun oleh peneliti dengan dikonsultasikan oleh

dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan serta telah divalidasi oleh para ahli matematika.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari:

1. Lembar Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Lembar pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama penerapan pembelajaran. Lembar pengamatan ini disusun oleh peneliti dengan dikonsultasikan pada dosen pembimbing.

2. Lembar Penilaian Pembuatan Peta Konsep

Dalam mengevaluasi siswa untuk menyelesaikan tugas pembuatan peta konsep digunakan kartu penilaian. Kartu penilaian berisi komponen unjuk kerja siswa yang akan dinilai dengan menggunakan skala penilaian. Adapun bentuk kartu penilaian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Kartu Penilaian Membuat Peta konsep

No	Kriteria Umum	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Mendaftar konsep yang berkaitan dengan materi				
2.	Menempatkan konsep-konsep dalam suatu susunan dari umum ke khusus				

3.	Memasukkan konsep-konsep ke dalam kotak persegi				
4.	Menyusun konsep di dalam kotak persegi dengan susunan dari konsep utama ke konsep lainnya				
5.	Mencabangkan konsep yang berkaitan dengan konsep utama dengan garis penghubung				
6.	Menuliskan hubungan dari konsep ke konsep utama pada garis penghubung antar konsep				

Keterangan:

1 = tidak benar

2 = kurang benar

3 = benar tapi kurang sempurna

4 = sempurna

Kartu penilaian ini diadopsi dari skripsi yang disusun oleh Rahaju (2006: 16).

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap sub pokok luas sisi dan volume tabung. Lembar tes hasil belajar ini disusun oleh peneliti dengan dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan guru bidang studi serta divalidasi oleh para ahli matematika.

4. Lembar Angket Respon Siswa

Lembar angket respon ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran interaktif dengan strategi peta konsep yang diterapkan pada sub pokok bahasan luas sisi dan volume tabung. Lembar angket respon ini disusun oleh peneliti dengan dikonsultasikan pada dosen pembimbing.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *observasi*, metode penilaian, metode tes, dan metode angket.

1. Metode *Observasi*

Metode *observasi* merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran interaktif dengan strategi peta konsep.

Adapun data yang diperoleh dari metode *observasi* adalah data mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran interaktif dengan strategi peta konsep, data ini diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan. Pengamat memberikan penilaian terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap penerapan model pembelajaran interaktif dengan strategi peta konsep dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia dan di lengkapi dengan skala penilaian.

3. Metode Tes Hasil Belajar

Metodes tes dalam penelitian ini adalah digunakan untuk memperoleh data hasil belajar dimana data ini diambil dari tes hasil belajar siswa. Tes hasil belajar siswa diberikan pada akhir proses pembelajaran sub pokok bahasan luas sisi dan volume tabung.

Metode angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran interaktif dengan strategi peta konsep dan diberikan setelah proses pembelajaran telah selesai. Dalam mengisi angket tersebut, siswa hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan sesuai pendapatnya masing-masing.

H. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang terkumpul dari hasil penelitian, yaitu:

1. Analisis Data Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diamati setiap aspek dan diberikan penilaian dengan rentangan 1-4, dimana nilai 1 adalah kurang baik, nilai 2 adalah cukup baik, nilai 3 adalah baik, dan nilai 4 adalah sangat baik. Dari aspek yang diamati, maka data tersebut dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tiap aspek pada setiap pertemuan, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh dari seluruh aspek pengamatan pada setiap pertemuan.

n = Banyaknya aspek yang diamati.

Setelah dicari rata-rata nilai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tiap aspek, selanjutnya nilai tersebut dikonversikan dengan kategori berikut:⁵⁷

- $1,00 \leq x < 1,70$: Kurang baik
- $1,70 \leq x < 2,60$: Cukup baik
- $2,60 \leq x < 3,51$: Baik
- $3,51 \leq x < 4,00$: Sangat baik

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif, bila rata-rata setiap aspek dalam mengelola pembelajaran masuk kriteria baik atau sangat baik.

2. Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membuat Peta Konsep

Analisis kemampuan siswa dalam membuat peta konsep dilakukan dengan dua cara. Untuk yang pertama pada kartu penilaian terdapat 6 kriteria umum yang akan dinilai dimana skor maksimum yang dapat dicapai adalah 24, setelah diketahui skor total siswa maka siswa tersebut dapat diketahui tingkat keberhasilannya. Adapun kriteria tingkat keberhasilannya sebagai berikut:

⁵⁷ Tri Wahyudi, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dalam Bentuk Soal Cerita Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Bagi Siswa Kelas IV SDN Gongseng 01 Magaluh Jombang*, Skripsi (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), h. 52 t.d

- Nilai Tiap Siswa = $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
- Nilai Rata-rata Kelas = $\frac{\text{Jumlah seluruh Nilai Tiap Siswa}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$
- KBK = $\frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100$

Keterangan:

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

KBK $\geq 85\%$ termasuk tuntas (sesuai yang ditentukan sekolah)

KBK < 85% termasuk tidak tuntas (sesuai yang ditentukan sekolah)

4. Analisis Data Angket Respon Siswa

Data hasil angket respon siswa dianalisis dengan cara prosentase tiap pilihan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F_s}{B_s} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase tiap pilihan.

F_s = Banyaknya siswa yang memberikan suatu pilihan.

B_s = Banyaknya seluruh siswa.

Respon siswa dianggap positif, jika siswa yang menjawab ya $\geq 70\%$.

Jika persentase yang menjawab ya $< 70\%$, maka respon siswa dikatakan negatif.⁵⁹

⁵⁹ Dina Amalia Perdana, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Learning Cycle "5E" Dengan Bantuan LKS Terstruktur Pada Materi Segi Empat Di Kelas VII SMPN 4 Surabaya*, Skripsi (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010) h. 55. t.d

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Hasil dan analisis data ini dibuat berdasarkan data yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan selama tiga kali pertemuan di kelas IX-A MTs SALAFIYAH SYAFI'YAH Mojokerto. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1, 4 dan 8 Desember 2010. Adapun rincian waktu dan kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1

Rincian Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Hari / Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
1.	Rabu, 01 Des 2010	Ke-1	Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) menggunakan model pembelajaran interaktif dengan strategi peta konsep dengan indikator menemukan luas selimut dan luas sisi tabung. Dan menghitung luas selimut dan luas sisi tabung
2.	Sabtu, 04 Des 2010	Ke-2	Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) menggunakan model pembelajaran interaktif dengan strategi peta konsep dengan indikator menemukan volume tabung. Dan menghitung luas volume tabung.
3.	Rabu, 08 Des 2010	Ke-3	Pelaksanaan tes hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data hasil kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, data hasil kemampuan siswa dalam membuat peta konsep, data hasil ketuntasan belajar siswa, serta respon siswa terhadap pembelajaran model interaktif dengan strategi peta konsep.

1. Analisis Data Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Model Interaktif Dengan Strategi Peta Konsep

Selama pelaksanaan proses pembelajaran model interaktif dengan strategi peta konsep, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diamati oleh pengamat (*observer*) dengan menggunakan lembar pengamatan kemampuan guru dan yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sendiri. Pengamatan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan meliputi pendahuluan,

Pengamatan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan meliputi pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu, dan suasana kelas. Adapun hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran model interaktif dengan strategi peta konsep dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3

Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	P 1	P 2	Rata-rata setiap pertemuan	Rata-rata setiap aspek	Kategori
I	Pendahuluan 1. Memberikan apersepsi 2. Memotivasi siswa 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3 3 4	4 4 4	3,50 3,50 4,00	3,67	Sangat Baik
II	Kegiatan Inti 1. <i>Advance Organizers</i> ➤ Menyajikan ringkasan struktural (peta konsep) ➤ Mengaitkan materi yang akan dibahas dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa ➤ Membagikan LKS dan memberikan petunjuk yang diperlukan 2. <i>Progressive Differentiation</i> ➤ Menerangkan materi yang dipelajari ➤ Meminta siswa untuk mengerjakan LKS ➤ Meminta beberapa siswa untuk menulis jawabannya dan menjelaskan kepada teman-temannya ➤ Membagikan lembar kertas yang berisi cara membuat	3 3 4	4 3 4	3,50 3,00 4,00 3,50 3,50 3,00 4,00	3,45	Baik

2. Analisis Data Kemampuan Siswa Dalam Membuat Peta Konsep

Adapun hasil penilaian kemampuan siswa dalam membuat peta konsep dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5 berikut.

Tabel 4.4

Hasil Penilaian Kemampuan Siswa Dalam Membuat Peta Konsep I

No	Nama Siswa	K 1	K 2	K 3	K 4	K 5	K 6	Jumlah Skor	Keterangan	(%)
1.	Ida Fitriani	3	3	4	3	3	3	19	Berhasil	79
2.	Imam Bayhaqi	4	4	3	4	3	3	21	Sangat Berhasil	88
3.	M. Khisom	4	3	2	3	2	3	17	Berhasil	71
4.	Nita Yunia A.	3	4	4	3	3	3	20	Berhasil	83
5.	Diana Rahmawati	3	3	3	3	3	2	17	Berhasil	71
6.	Nailul Munah	3	3	2	3	4	3	18	Berhasil	75
7.	Nurul Afifah	3	3	4	3	3	3	19	Berhasil	79
8.	Rohmad Asmaul K.	4	3	3	2	3	4	19	Berhasil	79
9.	Dewi Masruroh	2	3	3	3	2	3	16	Berhasil	67
10.	Indah Gita Cahyani	3	3	3	3	3	3	18	Berhasil	75
11.	M. Mudziul Asfarin	3	3	2	2	2	3	15	Cukup Berhasil	63
12.	Siti Mahmudah	3	2	2	2	2	2	13	Cukup Berhasil	54

Tabel 4.5

Hasil Penilaian Kemampuan Siswa Dalam Membuat Peta II

No	Nama Siswa	K 1	K 2	K 3	K 4	K 5	K 6	Jumlah Skor	Keterangan	(%)
1.	Ida Fitriani	4	3	3	4	4	3	21	Sangat Berhasil	88
2.	Imam Bayhaqi	4	4	3	3	4	4	22	Sangat Berhasil	92
3.	M. Khisom	3	4	2	4	4	3	20	Berhasil	83
4.	Nita Yunia A.	4	3	3	3	3	4	20	Berhasil	83
5.	Diana Rahmawati	3	3	3	4	3	3	19	Berhasil	79
6.	Nailul Munah	3	4	3	3	3	3	19	Berhasil	79
7.	Nurul Afifah	4	3	3	3	3	2	18	Berhasil	75
8.	Rohmad Asmaul K.	3	3	4	4	3	3	20	Berhasil	83
9.	Dewi Masruroh	3	2	3	3	3	3	17	Berhasil	71
10.	Indah Gita Cahyani	4	2	3	3	3	2	17	Berhasil	71
11.	M. Mudziul Asfarin	3	3	2	2	2	2	14	Cukup Berhasil	58
12.	Siti Mahmudah	3	2	3	3	2	2	15	Cukup Berhasil	63

K 1 = Kriteria ke-1

K 4 = Kriteria ke-4

K 2 = Kriteria ke-2

K 5 = Kriteria ke-5

K 3 = Kriteria ke-3

K 6 = Kriteria ke-6

Dari data hasil penilaian siswa dalam membuat peta konsep I dan II, maka akan diperoleh data tentang keberhasilan seluruh siswa dalam membuat peta konsep. Adapun data keberhasilan seluruh siswa dalam membuat peta konsep dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6

Hasil Keberhasilan Siswa Dalam Membuat Peta Konsep

No	Nama Siswa	Pertemuan		Persentase (%)		Nilai Siswa (%)
		I	II	I	II	
1.	Ida Fitriani	19	21	79	88	83,5
2.	Imam Bayhaqi	21	22	88	92	90
3.	M. Khisom	17	20	71	83	77
4.	Nita Yunia A.	20	20	83	83	83
5.	Diana Rahmawati	17	19	71	79	75
6.	Nailul Munah	18	19	75	79	77
7.	Nurul Afifah	19	18	79	75	77
8.	Rohmad Asmaul K.	19	20	79	83	81
9.	Dewi Masruroh	16	17	67	71	69
10.	Indah Gita Cahyani	18	17	75	71	73
11.	M. Mudziul Asfarin	15	14	63	58	60,5
12.	Siti Mahmudah	13	15	54	63	58,5
Presentase Nilai Keberhasilan Siswa						75,38
Kategori keberhasilan siswa dalam membuat peta konsep						Sangat Berhasil

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam membuat peta konsep adalah dalam kategori **"sangat berhasil"** dengan nilai rata-rata keseluruhan 75,38 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu membuat peta konsep materi yang telah dipelajari melalui model pembelajaran interaktif dengan strategi peta konsep dengan baik.

3. Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Setelah kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua selesai, guru memberikan tes kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan model pembelajaran interaktif dengan

4. Analisis Data Hasil Respon Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Model Interaktif Dengan Strategi Peta Konsep

Tabel 4.8

No	Pertanyaan	Respon Siswa		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah proses pembelajaran materi luas sisi dan volume tabung yang telah terlaksana menyenangkan?	26	1	96,30	3,70
2.	Menurut pendapat kalian apakah pembelajaran dengan cara	20	7	74,07	25,93

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan data hasil yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada bab I. Adapun pembahasan data hasil penelitian adalah sebagai berikut.

A. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Model Interaktif Dengan Strategi Peta Konsep

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui hasil kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dalam 2 kali pertemuan. Nilai rata-rata yang diperoleh setiap aspek pembelajaran model interaktif dengan strategi peta konsep yaitu: pendahuluan dengan nilai sebesar 3,67 termasuk dalam kategori sangat baik, kegiatan inti dengan nilai sebesar 3,45 termasuk dalam kategori baik, penutup dengan nilai sebesar 3,75 termasuk dalam kategori sangat baik, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dalam aspek pengelolaan waktu dan suasana kelas dengan nilai sebesar 3,50 termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan uraian di atas, didapatkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,57. Dengan demikian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran model interaktif dengan strategi peta konsep termasuk dalam kategori “sangat baik”.

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui hasil kemampuan siswa dalam membuat peta konsep I, siswa yang memperoleh kategori sangat berhasil berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh kategori berhasil berjumlah 9 orang, dan siswa yang memperoleh kategori cukup berhasil berjumlah 2 orang. Sedangkan berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui hasil kemampuan siswa dalam membuat peta konsep II, siswa yang memperoleh kategori sangat berhasil berjumlah 2 orang, siswa yang memperoleh kategori berhasil berjumlah 8 orang, dan siswa yang memperoleh kategori cukup berhasil berjumlah 2 orang.

Dari data hasil penilaian kemampuan siswa dalam membuat peta konsep I dan II, maka diperoleh data tentang keberhasilan seluruh siswa dalam membuat peta konsep. Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam membuat peta konsep adalah dalam kategori **"sangat berhasil"** dengan nilai rata-rata keseluruhan 75,38 %.

Berdasarkan table 4.7, dapat diketahui bahwa pada tes hasil belajar, siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 atau juga bisa dikatakan tuntas dalam belajarnya sebanyak 24 siswa dari 27 siswa, dan siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai dengan baik karena persentase yang diperoleh sebesar 89%.

Berdasarkan data hasil perhitungan respon siswa pada tabel 4.8 maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Menurut siswa kelas IX-A, proses pembelajaran materi luas sisi dan volume tabung yang telah terjadi sangat menyenangkan. Hal ini terlihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa 96,30% dari keseluruhan siswa menjawab ya.
- b. Menurut siswa kelas IX-A, pembelajaran dengan model interaktif dengan strategi peta konsep baru dikenal. Hal ini terlihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa 74,07% dari keseluruhan siswa menjawab ya.
- c. Menurut siswa kelas IX-A, dengan membuat ringkasan secara struktural dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini terlihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa 85,19% dari keseluruhan siswa menjawab ya.
- d. Menurut siswa kelas IX-A, dalam proses pembelajaran guru membimbing siswa dengan baik. Hal ini terlihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa 92,60% dari keseluruhan siswa menjawab ya.

- e. Menurut siswa kelas IX-A, kegiatan belajar mengajar yang telah diikuti membuat kegiatan pembelajaran lebih bermakna. Hal ini terlihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa 92,60% dari keseluruhan siswa menjawab ya.
- f. Menurut siswa kelas IX-A, siswa berminat untuk mengikuti kegiatan belajar berikutnya dengan menggunakan strategi peta konsep. Hal ini terlihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa 77,78% dari keseluruhan siswa menjawab ya.

Berdasarkan uraian diatas, didapatkan rata-rata respon siswa untuk setiap aspek yang menjawab “ya” lebih dari 70%. Dengan demikian, respon siswa terhadap pembelajaran model interaktif dengan strategi peta konsep dikatakan **“positif”**.

4. Siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran model interaktif dengan strategi peta konsep. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata tiap aspek yang menjawab "ya" lebih dari 70%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Agar pembelajaran lebih optimal, guru harus mempersiapkan dengan baik materi yang akan diajarkan dan mempelajari langkah-langkah model pembelajaran interaktif dengan strategi peta konsep.
2. Siswa hendaknya dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya dalam membuat peta konsep yang telah dicapai selama pembelajaran model interaktif dengan strategi peta konsep.
3. Ketuntasan belajar siswa lebih ditingkatkan lagi menjadi 100%, yaitu seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar.
4. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui respon siswa terhadap model pembelajaran interaktif dengan strategi peta konsep adalah positif, oleh karena itu hendaknya model ini dapat diterapkan kembali di lain waktu namun dengan pertimbangan efisiensi waktu dan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- [illegible]

